

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

##### **1. Paparan data**

###### **a. Paparan data pra tindakan**

Pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2015 mengadakan seminar proposal yang diikuti 16 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 30 November 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Kabag TU Tulungagung dan selesai dibuat pada tanggal 01 Desember 2015.

Kamis pagi tanggal 03 Desember 2015 peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek, yaitu Ibu Tarini, S.Pd. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk

melakukan penelitian di SDN I Bendorejo guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Kepala sekolah sangat menerima peneliti dengan baik dan terbuka, beliau menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian tersebut. Kepala sekolah juga berharap agar dalam proses penelitian ini, peneliti dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDN I Bendorejo. Menurut ibu Tarini, penelitian ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran dan mengganggu siswa tetapi akan menjadi pengalaman berharga bagi peserta didik, karena peserta didik akan lebih paham ketika materi itu diajarkan di semester II kelak. Kepala sekolah juga menyarankan agar peneliti menemui wali kelas III yaitu Bapak Sujiri S.Pd guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas III.

Pada hari itu peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran IPS kelas III. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah bahwa peneliti akan melakukan kegiatan penelitian dengan subjek peserta didik kelas III dengan mata pelajaran IPS pada materi jenis-jenis pekerjaan. Materi tersebut sesuai dengan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas III semester

genap. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas III khususnya pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III berjumlah 16 orang dengan rincian 11 laki-laki dan 5 perempuan.

Pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan kepada Pak Sujiri selaku wali kelas III tentang jadwal pelajaran IPS di kelas III. Pak Sujiri menjelaskan bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari Senin dan Rabu. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran IPS :<sup>1</sup>

P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas III ketika proses pembelajaran IPS berlangsung?”

G : “Peserta didik masih cenderung kurang aktif, bahkan ada yang bermain sendiri saat saya menjelaskan di depan kelas.”

P : “Menurut Bapak apa yang membuat siswa sulit menerima pelajaran IPS?”

G : “Siswa pada awalnya ada yang tidak menyukai pelajaran ini, dan terlebih lagi mereka kurang memperhatikan saat saya menjelaskan materi.”

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Sujiri selaku wali kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek, pada tanggal 9 januari 2016

- P : “metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran IPS?”
- G : “Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan peserta didik saya suruh untuk mencatat materi serta mengerjakan LKS secara individual. Serta peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan sebagian peserta didik masih takut bertanya kalau belum faham dengan materi yang saya sampaikan.”
- P : “Berapa KKM mata pelajaran IPS kelas III?”
- G : “Untuk saat ini KKM IPS di kelas III ini masih 60.”
- P : “Apakah disemester II nanti KKM nya akan berubah pak?”
- G : “Tidak, disemester II nanti KKM nya tetap”.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru kelas III

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPS kelas III, peserta didik masih cenderung kurang aktif dan pemahaman peserta didik masih kurang. Nilai rata-rata IPS masih dibawah KKM dibuktikan pada nilai UTS IPS kelas III nilai rata-ratanya adalah 7,54.

Selain itu peneliti menyampaikan kepada Bapak Sujiri bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan 2 orang pengamat. Pengamat tersebut adalah guru kelas III teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas III, pada hari Rabu 13 Januari 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal/ *pre test*. Tes awal diikuti oleh 16 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal isian singkat. Adapun instrumen soal sebagaimana terlampir.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre

test IPS pokok bahasan Jenis-jenis Pekerjaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

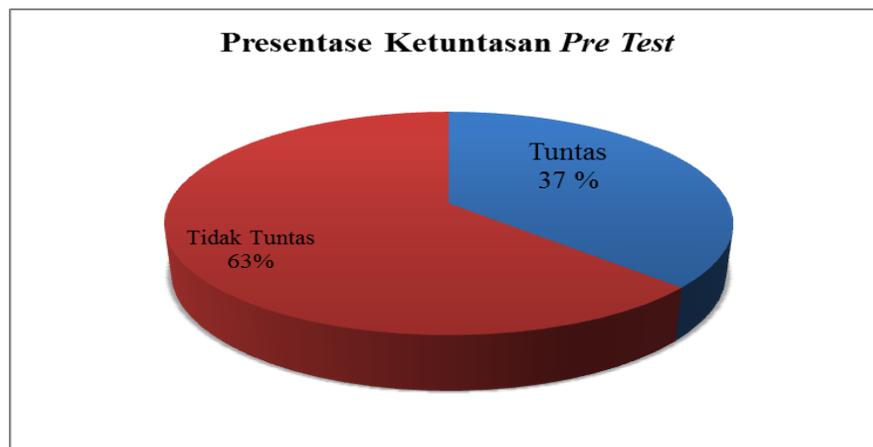
**Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik**

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AFKY	L	78	Tuntas
2.	AES	L	58	Tidak Tuntas
3.	ADO	L	58	Tidak tuntas
4.	AAR	L	50	Tidak Tuntas
5.	AAK	P	72	Tuntas
6.	AF	P	45	Tidak tuntas
7.	DCN	L	50	Tidak tuntas
8.	DKKI	P	80	Tuntas
9.	DRL	P	58	Tidak Tuntas
10.	DWP	L	58	Tidak Tuntas
11.	FA	P	70	Tuntas
12.	FN	L	66	Tuntas
13.	KDAS	P	56	Tidak Tuntas
14.	PJ	L	55	Tidak tuntas
15.	RRA	P	70	Tuntas
16.	SA	L	58	Tidak tuntas
<b>Total skor</b>			<b>982</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>61,37</b>	
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>			<b>16</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			<b>6</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>10</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang ikut tes</b>			<b>16</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes</b>			<b>0</b>	
<b>Prosentase ketuntasan</b>			<b>37,5%</b>	

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 10 peserta didik dan 6 peserta didik yang tuntas belajar.

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 61,37 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 37,5%. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar *pre test* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar *Pre Test***



b. Paparan data pelaksanaan tindakan (Siklus I)

1) Paparan Data Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Dalam pertemuan ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI materi jenis-jenis pekerjaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan,

tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Melakukan koordinasi dengan wali kelas III SDN I Bendorejo
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu Jenis-jenis pekerjaan
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar 2 dimensi
- 5) Mempersiapkan lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik
- 6) Menyusun catatan lapangan
- 7) Mempersiapkan tes untuk peserta didik

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yakni pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 pada pukul 08.10 – 09.20 WIB di SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek. Jumlah peserta didik yang hadir ada 16 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru sedangkan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS berperan sebagai observer. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
- 2) Apersepsi.
- 3) Pembentukan kelompok
- 4) Menjelaskan materi Jenis-jenis pekerjaan
- 5) Kegiatan kelompok.
- 6) Ketua kelompok membacakan hasil kelompok didepan kelas
- 7) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.
- 8) Peneliti/guru memberikan *post tes*.
- 9) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil *post test*.
- 10) Peneliti memberikan *reward* kepada tim yang memperoleh nilai tertinggi.
- 11) Peneliti/guru menyimpulkan yang telah dipelajari.
- 12) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru wali

kelas. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran Group Investigation. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan. Karena materi ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan, dan guru memberikan media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta, peserta didik dibagi dengan cara mengurutkan no absen. Setelah itu peserta didik berkumpul bersama teman satu kelompok yang sudah

dibagi. Kemudian guru membagi alat-alat dan lembar kerja. Setelah setiap kelompok mendapat bagian masing-masing, guru menjelaskan cara mengerjakan soal yang diberikan. Setelah itu setiap kelompok mendiskusikan apa yang telah diamati kemudian mengisi lembar pengamatan. Guru memberi kesempatan pada salah perwakilan satu masing-masing kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dan kelompok yang lain mengecek dari hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan post tes untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sebagian peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Post test berjalan dengan baik, selanjutnya peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Peneliti memberikan *reward* kepada kelompok yang berprestasi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral. Selanjutnya peneliti

menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer aktifitas peneliti dan lembar observer aktifitas peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	3

Lanjutan tabel 4.2....

<b>Inti</b>	1. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang	5	4
	2. Menyampaikan materi	4	4
	3. Memberi tugas kelompok	5	5
	4. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan	4	5
	5. Memberi kuis	4	4
	6. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	4	4
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	4	3
	2. Memberikan tes pada akhir tindakan	5	4
	3. Memberikan pesan-pesan moral	5	4
	4. Mengakhiri pelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>61</b>	<b>55</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>70</b>	<b>70</b>
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100</math>)</b>		<b>87,14%</b>	<b>78,57%</b>
<b>Prosentase nilai rata-rata</b>		<b>82,85%</b>	

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 82,66%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	4	3
	4. Siswa memenuhi prasyarat	4	4
Inti	1. Membentuk kelompok	4	4
	2. Memperhatikan materi	4	3
	3. Menerima tugas kelompok	5	5
	4. Mengumpulkan tugas	5	4
	5. Menerima kuis	4	4
	6. Bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	4	4
Akhir	1. Mengikuti evaluasi	4	4

Lanjutan tabel 4.4 ....

	2. Mengerjakan tes pada akhir tindakan	4	4
	3. Memperhatikan pesan-pesan moral	4	4
	4. Mengakiri kegiatan belajar	4	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>58</b>	<b>56</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>75</b>	<b>75</b>
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100</math>)</b>		<b>77,33%</b>	<b>74,66%</b>
<b>Prosentase nilai rata-rata</b>		<b>75,99%</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 75,99%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil *post test* siklus I sebagai pelengkap data penelitian.

d. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa peserta didik masih ada yang diam saat peneliti bertanya tentang materi yang dibahas.
- 2) Peserta didik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas
- 3) Peserta didik masih sulit untuk bergabung dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan, dan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.
- 4) Beberapa peserta didik belum ikut serta kerjasama di dalam kelompok, ada yang terlihat diam dan ada pula yang bermain dengan temannya.

- 5) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

e. Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berikut paparan nilai Hasil Kerja kelompok pada siklus I:

**Tabel: 4.6 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siklus I**

No	Kelompok	Nilai
1	A	83
2	B	55
3	C	75
4	D	57
<b>Jumlah</b>		<b>270</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67,5</b>

Dari hasil kelompok siswa pada siklus I diatas menunjukkan masih ada 2 kelompok yang kurang bekerja sama dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan. Bahkan dalam

kelompok tersebut masih mengandalkan seorang peserta didik untuk menjawabnya.

f. Hasil Post Test Siklus I

Adapun paparan nilai post test pada siklus I:

**Tabel: 4.7 Nilai Post Test Siklus I Peserta didik**

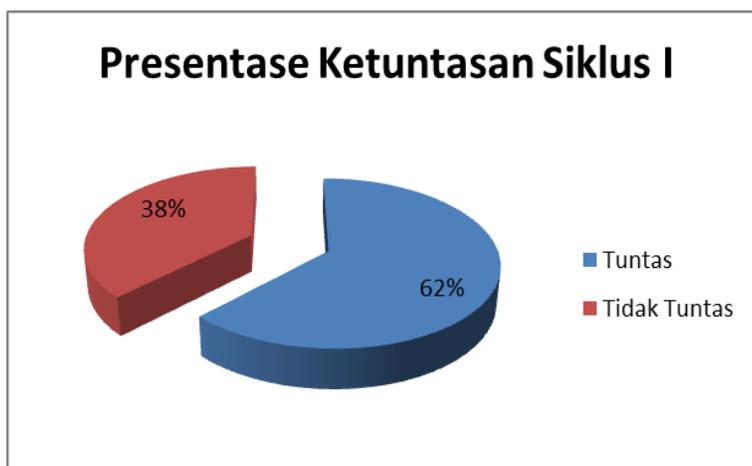
NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AFKY	L	78	Tuntas
2.	AES	L	64	Tuntas
3.	ADO	L	58	Tidak tuntas
4.	AAR	L	55	Tidak tuntas
5.	AAK	P	80	Tuntas
6.	AF	P	56	Tidak tuntas
7.	DCN	L	58	Tidak tuntas
8.	DKKI	P	88	Tuntas
9.	DRL	P	64	Tuntas
10.	DWP	L	68	Tuntas
11.	FA	P	82	Tuntas
12.	FN	L	78	Tuntas
13.	KDAS	P	56	Tidak tuntas
14.	PJ	L	58	Tidak tuntas
15.	RRA	P	76	Tuntas
16.	SA	L	68	Tuntas
<b>Total skor</b>			<b>1087</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>67,93</b>	
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>			<b>16</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			<b>10</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>6</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang ikut tes</b>			<b>16</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes</b>			<b>0</b>	
<b>Prosentase ketuntasan</b>			<b>62,5%</b>	

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 10 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 60, sedangkan 6 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 67,93. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 6,06

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 62,5%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model kooperatif tipe GI mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I**



g. Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GI yang melibatkan kelompok yang heterogen, hal ini terbukti ketiga beberapa peserta didik yang masih sulit menerima teman satu kelompoknya untuk kerjasama mengerjakan soal.

Kedua, belum adanya kerjasama yang baik dalam kelompok. Masih ada peserta didik yang mengerjakan soal kelompok secara individu, hal ini dikarenakan kebiasaan mereka mengerjakan soal individu dan jarang belajar secara berkelompok.

Ketiga, adanya beberapa peserta didik yang gaduh saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas.

Keempat, peserta didik belum sepenuhnya percaya diri dengan kemampuannya masing-masing. Terbukti dengan ada

beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya dan ragu untuk mengumpulkan soal yang dikerjakannya.

Kelima, peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasar taraf keberhasilan, aktivitas peneliti masuk pada kategori baik. Sedangkan pada aktifitas peserta didik masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajarannya.

Keenam, Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lebih lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar IPS kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

#### h. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih rincinya, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas III terkait dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- d) Menyiapkan lembar tes individu dan lembar tes kelompok siklus II.

#### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Sabtu, tanggal 15 Januari 2016. Peneliti memulai pelajaran pukul 08.10-09.20 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
- b) Apersepsi.
- c) Bernyanyi bersama terkait dengan materi.
- d) Menjelaskan materi jenis-jenis pekerjaan
- e) Kegiatan kelompok.
- f) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.
- g) Peneliti/guru memberikan *post tes*.
- h) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil *post test*.
- i) Peneliti memberikan *reward* kepada tim yang memperoleh nilai tertinggi.
- j) Peneliti/guru menyimpulkan yang telah dipelajari.
- k) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Tahap awal kegiatan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan mengabsensi peserta didik guna mengetahui

kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik sebagai jembatan menuju materi yang akan disampaikan.

Kegiatan selanjutnya, peneliti mengulas kembali materi jenis-jenis pekerjaan dengan menekankan materi yang belum difahami oleh sebagian peserta didik. Pada pertemuan siklus I beberapa peserta didik belum memahami jenis-jenis pekerjaan. Dengan adanya penekanan materi diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi.

Langkah selanjutnya, peneliti memberikan soal ke masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi. Apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dipersilahkan untuk bertanya dan minta untuk diajari oleh teman satu kelompoknya yang sudah bisa. Dan apabila dalam satu kelompok tidak ada yang bisa, maka dipersilahkan untuk minta penjelasan kepada peneliti. Peneliti juga memberi arahan agar

anggota kelompok yang sudah paham dengan materinya membantu anggota kelompok yang belum paham.

Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga memberikan motivasi agar peserta didik aktif ketika berdiskusi. Kemudian setelah lembar kerja kelompok selesai dikerjakan peserta didik, peneliti mengintruksikan agar peserta didik mewakili teman kelompoknya untuk maju kedepan kelas dan memaparkan hasil kerja kelompoknya.

Setelah kerja kelompok selesai, peneliti mengintruksikan pada semua peserta didik untuk mempersiapkan diri karena peneliti akan memberikan kuis dalam bentuk pertanyaan. Kuis tersebut diperuntukkan kepada setiap anggota kelompok. Ketika salah satu anggota kelompok menerima pertanyaan, teman kelompok yang lain tidak boleh membantu dalam menjawab pertanyaan tersebut. Setelah pemberian kuis dirasa cukup, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum bisa difahami dengan baik.

Kemudian untuk mengukur hasil belajar peserta didik, peneliti membagikan soal tes. Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik agar tidak berbuat curang seperti

mencontek dan memberikan jawaban kepada teman. Peneliti berkeliling untuk mengawasi peserta didik.

Setelah tes berakhir, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Peneliti juga mengumumkan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, kemudian memberikan *reward*. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa dilanjutkan salam penutup.

### 3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan

peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus II:

Data hasil obsevasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran.

**Tabel 4.8 Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Observasi Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	4
Inti	1. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang	4	4
	2. Menyampaikan materi	4	5
	3. Memberi tugas kelompok	5	5
	4. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan	4	4
	5. Memberi kuis	4	5
	6. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Memberikan tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Memberikan pesan-pesan moral	4	4
	4. Mengakhiri pelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>61</b>	<b>60</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>70</b>	<b>70</b>
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100</math>)</b>		<b>87,14%</b>	<b>85,71%</b>
<b>Prosentase nilai rata-rata</b>		<b>86,42%</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan

rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 85,71%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

**Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	5. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	5
	6. Memperhatikan tujuan	4	4
	7. Memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	4	3
	8. Siswa memenuhi prasyarat	4	4
Inti	7. Membentuk kelompok	5	5
	8. Memperhatikan materi	4	4
	9. Menerima tugas kelompok	5	5
	10. Mengumpulkan tugas	5	5
	11. Menerima kuis	4	4
	12. Bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	4	4
Akhir	5. Mengikuti evaluasi	5	4
	6. Mengerjakan tes pada akhir tindakan	5	5
	7. Memperhatikan pesan-pesan moral	4	4
	8. Mengakiri kegiatan belajar	4	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>61</b>	<b>61</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>70</b>	<b>70</b>
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N} \times 100</math>)</b>		<b>87,14%</b>	<b>87,14%</b>
<b>Prosentase nilai rata-rata</b>		<b>87,14%</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 87,14%.

**Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

#### 4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti terkait materi

- b. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan baik, terbukti dengan adanya imbal balik yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu kelompok bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik.
- d. Peserta didik sudah mulai berani untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya saat dia tidak bisa menjawab pertanyaan kelompok.
- e. Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri.
- f. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation, karena di *setting* berkelompok secara heterogen dan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan *reward* dari peneliti.

##### 5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan ketika

mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar animasi. Mereka juga mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

#### 6) Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berikut paparan nilai Hasil Kerja kelompok pada siklus II:

**Tabel: 4.12 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siklus II**

No	Kelompok	Nilai
1	A	94
2	B	76
3	C	88
4	D	100
<b>Jumlah</b>		<b>358</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>89,5</b>

Dari hasil kelompok peserta didik pada siklus II diatas menunjukkan adanya peningkatan dalam bekerja sama. Peserta didik sudah mampu mendiskusikan jawaban mereka dengan baik, sehingga hasil nilainya maksimal.

## 7) Hasil Post Test Siklus II

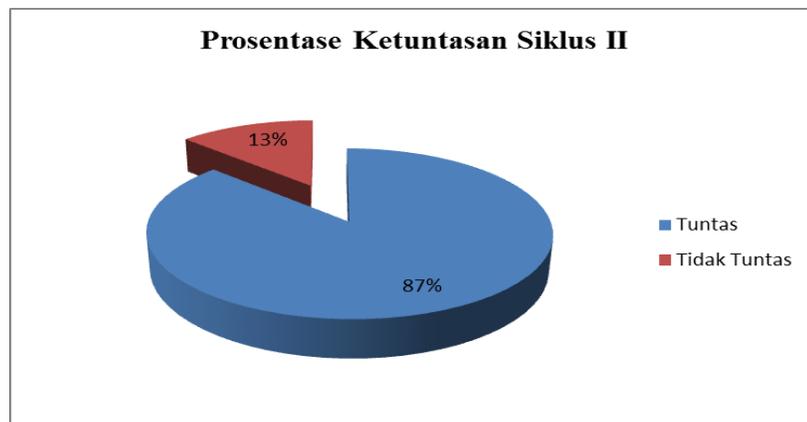
Hasil post test tindakan ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan seberapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dibanding dengan pertemuan siklus I. Nilai post test dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.13 Nilai Post Test Siklus II Peserta didik**

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AFKY	L	81	Tuntas
2.	AES	L	82	Tuntas
3.	ADO	L	68	Tuntas
4.	AAR	L	62	Tuntas
5.	AAK	P	88	Tuntas
6.	AF	P	58	Tidak tuntas
7.	DCN	L	66	Tuntas
8.	DKKI	P	96	Tuntas
9.	DRL	P	78	Tuntas
10.	DWP	L	78	Tuntas
11.	FA	P	88	Tuntas
12.	FN	L	80	Tuntas
13.	KDAS	P	72	Tuntas
14.	PJ	L	58	Tidak tuntas
15.	RRA	P	78	Tuntas
16.	SA	L	88	Tuntas
<b>Total skor</b>			<b>1221</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>76,31</b>	
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>			<b>16</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>			<b>14</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>			<b>2</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang ikut tes</b>			<b>16</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes</b>			<b>0</b>	
<b>Prosentase ketuntasan</b>			<b>87,5%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dari pada tes siklus I. Dimana rata-rata kelas tes siklus II adalah 76,31 sedangkan rata-rata kelas tes siklus I adalah 67,93. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 8,38. Prosentase ketuntasan belajarnya juga meningkat, yaitu pada siklus I 62,5% (10 peserta didik tuntas) sedangkan pada siklus II menjadi 87,5% (14 peserta didik tuntas).

Dari prosentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas III sudah memenuhi kriteria, karena nilai rata-rata 87,5% sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II**

#### 8) Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation yang melibatkan kelompok heterogen, hal ini terbukti ketika belajar kelompok peserta didik sudah mulai bekerja sama dengan baik.

Kedua, berdasarkan hasil kerja kelompok. Peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Peserta didik yang terlibat dalam satu kelompok sudah dapat bekerjasama dengan cara berdiskusi saat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

Ketiga, peserta didik sudah mulai memperhatikan peneliti saat peneliti menjelaskan di depan kelas. Ketika peserta didik terlihat lelah, peneliti segera melakukan ice breaking dengan nyanyian yang terkait materi, jadi peserta didik fokus kembali.

Keempat, melihat dari hasil observasi. kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.

Keenam, berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, interaksi antar anggota kelompok lebih baik, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.

Ketujuh, prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan sudah memenuhi ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan, peningkatan

kerja sama dari peserta didik dan adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus.

## **2. Temuan penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek sebagai berikut :

### **a. Temuan Umum**

- 1) Pada proses pembelajaran di siklus I peserta didik masih belum terbiasa untuk melakukan kerjasama dalam kelompok, namun pada proses pembelajaran di siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
- 2) Pada proses pembelajaran siklus I peserta didik masih belum percaya diri dalam menjawab kuis yang diberikan oleh guru dan bertanya mengenai materi yang belum difahami, namun pada siklus II keberanian peserta didik untuk menjawab kuis dan bertanya sudah meningkat.
- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation mampu meningkatkan kemampuan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.

4) Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Temuan khusus

Adanya beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi jenis-jenis pekerjaan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja sama dalam kelompok heterogen. Model kooperatif tipe Group Investigation merupakan model yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 13 Januari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 15 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal/*pree test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa

nilai tes awal masih dibawah rata-rata. Maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS dan fokus penelitian ini pada materi jenis-jenis pekerjaan.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkat prestasi belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/*post tes* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN I Bendorejo Pogalan Trenggalek. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian siklus II, peserta didik.

Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil pre test peserta didik yang mencapai nilai  $> 60$  sebanyak 6 peserta didik dan  $< 60$  sebanyak 10 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 61,37 dan presentase ketuntasan kelas 37,5%. Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai  $> 60$  sebanyak 10 peserta didik dan  $< 60$  sebanyak 6 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 67,93 dan presentase ketuntasan kelas 62,5%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang

mencapai nilai > 60 sebanyak 14 peserta didik dan < 60 sebanyak 2 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 76,31 dan presentase ketuntasan kelas 87,5%.

Berdasarkan hasil pos test siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis Pekerjaan kelas III SDN 01 Bendorejo Pogalan Trenggalek.**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada materi jenis-jenis Pekerjaan kelas III SDN 01 Bendorejo Pogalan Trenggalek. Di sini peneliti pertama mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Dan peneliti kemudian melakukan tanya jawab atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta siswa untuk menyampaikan pendapat atau hipotesis. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada bahan ajar Jenis-jenis pekerjaan di SDN 01 Bendorejo Pogalan Trenggalek. Di sini peneliti pertama mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Dan peneliti kemudian melakukan tanya jawab atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian meminta siswa untuk menyampaikan pendapat atau hipotesis.

Kemudian Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok karena jumlah siswa ada 16, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa dengan struktur anggotanya yang bersifat heterogen.

Kemudian peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan meminta setiap kelompok untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya. Di sini peneliti berperan sebagai fasilitator untuk siswa. Kalau siswa tidak tahu boleh bertanya kepada peneliti. Setelah melakukan itu semua peneliti membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Setelah laporan yang di buat para siswa selesai peneliti kemudian membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Selanjutnya peneliti menanggapi presentasi siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Kemudian Peneliti memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa. Setelah siswa paham dengan materi Koperasi peneliti mengajak siswa untuk

menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa dan basmalah.

Pada pelaksanaan siklus I dan II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, contohnya siswa yang semulanya pasif sekarang menjadi aktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Etin Sholihatin dan Raharjo bahwa” melalui belajar dari teman yang sebaya dan dibawa bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terdapat materi yang dipelajarinya.<sup>2</sup>

**Tabel 4.14 Daftar pembagian kelompok**

Peringkat	Kode Peserta didik	Kelompok
1	DWP	A
2	FA	B
3	KDAS	C
4	DRL	D
5	AFKY	D
6	AES	C
7	DKKI	A
8	RRA	B
9	AAK	A
10	AAR	B
11	AF	C
12	FN	D
13	ADO	D
14	SA	C
15	PJ	B
16	DCN	A

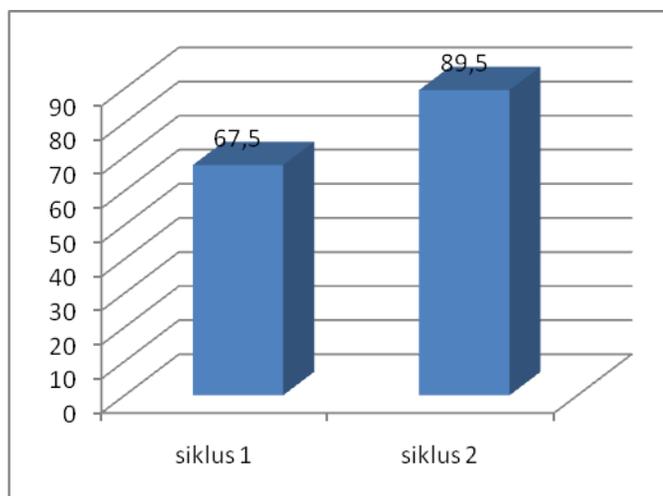
<sup>2</sup> Etin Sholihatin, et all, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 5

Dari data diatas maka diperoleh daftar anggota kelompok sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Daftar anggota kelompok**

No	Kelompok	Kode Peserta Didik
1	A	DWP, DKKI, AAK, DCN
2	B	FA, RRA, AAR, PJ
3	C	KDAS, AES, AF, SA
4	D	DRL, AFKY, ADO, SA

**Gambar 4.4 Grafik Nilai Rata-rata Kelompok**



- 2. Peningkatan hasil belajar belajar siswa dengan di terapkanya pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran IPS semester 2 pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan kelas III SDN 01 Bendorejo Pogalan Trenggalek.**

Dengan menggunakan metode Group Investigation banyak dari siswa yang lebih paham dengan materi dan mengalami perubahan,

terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini membuat hasil yang di peroleh siswa menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku bahwa "suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai."<sup>3</sup>

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari pre test, tes Siklus 1 sampai dengan tes Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari pre test, tes siklus 1 sampai dengan tes siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

NO	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Ket.
1	AFKY	L	78	78	81	Naik
2	AES	L	58	64	94	Naik
3	ADO	L	58	58	76	Naik
4	AAR	L	50	55	78	Naik
5	AAK	P	72	70	88	Naik
6	AF	P	45	56	58	Tetap
7	DCN	L	50	58	66	Naik
8	DKKI	P	80	88	96	Naik
9	DRL	P	58	64	78	Naik
10	DWP	L	58	68	78	Naik
11	FA	P	70	83	88	Naik
12	FN	L	66	78	80	Naik
13	KDAS	P	56	56	72	Naik

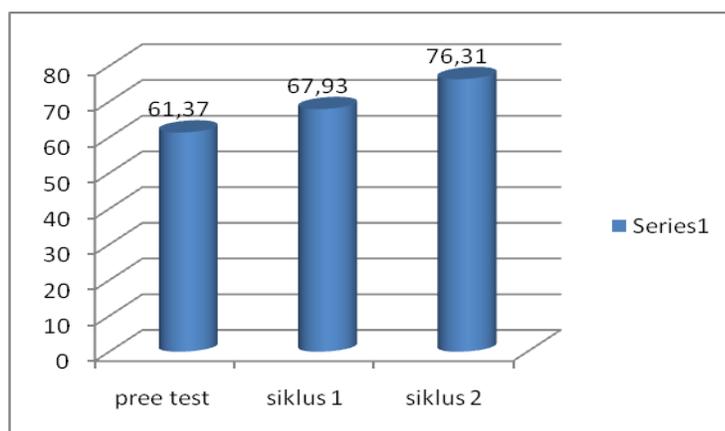
<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, et all, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105

Lanjutan tabel 4.16 ....

14	PJ	L	55	58	58	Tetap
15	RRA	P	70	76	82	Naik
16	SA	L	58	68	88	Naik
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>			<b>982</b>	<b>1087</b>	<b>1221</b>	NAIK
<b>Rata-rata</b>			<b>61,37</b>	<b>67,93</b>	<b>76,31</b>	
<b>Jumlah skor maksimal</b>			<b>1600</b>	<b>1600</b>	<b>1600</b>	
<b>N&lt; KKM</b>			10	6	2	
<b>N&gt; KKM</b>			6	10	14	
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			<b>37,5%</b>	<b>62,5%</b>	<b>87,5%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pre test, tes siklus 1, sampai tes siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 61,37 (pre test), meningkat menjadi 67,92 (tes siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 76,31 (tes siklus 2). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

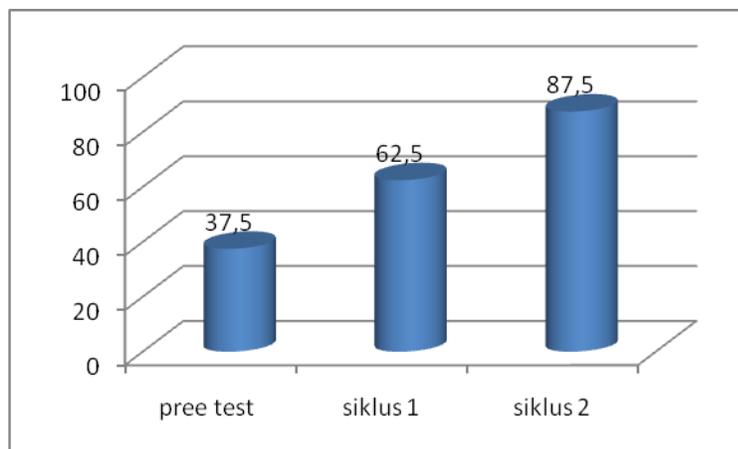
**Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta didik**



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 60. Terbukti pada hasil pre test, dari 16 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 6 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 37,5%. Meningkat pada hasil tes siklus 1, dari 16 siswa yang mengikuti tes, ada 10 siswa yang tuntas belajar dan 6 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 62,5%. Meningkat lagi pada hasil tes siklus 2, dari 16 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 87,5%. Peningkatan ketuntasan

belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik**



Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan model kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan

hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat kurikulum yang berlaku bahwa “suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai”.

